

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diketahui sebagai hal yang krusial guna mewujudkan cita-cita bangsa. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan bukan berarti cita-cita tersebut sudah tercapai. Sebuah keberhasilan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila terdapat upaya dalam memajukan mutu pendidikan. Dalam memajukan mutu pendidikan pun beragam seperti memperbarui kurikulum, peningkatan kemampuan tenaga pengajar, metode pembelajaran yang beragam, penggunaan atau pemanfaatan alat serta bahan ajar, manajemen kependidikan, serta peserta didik itu sendiri (Hayutika & Subowo, 2016).

Dengan perkembangan zaman saat ini yang sudah memasuki industri 4.0 serta dampak dari pandemik COVID-19, sehingga pembelajaran pun berbeda seperti dahulu, seperti adanya pembelajaran daring, penggunaan internet yang dominan, serta lebih memfokuskan kualitas peserta didik. Berdasarkan hal tersebut memaksakan mutu pendidikan lebih memperhatikan terhadap peserta didik dan tenaga pengajar, karena memajukan mutu pendidikan dapat dinyatakan berhasil apabila kualitas suatu pendidikan yang sudah ditentukan berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak terhadap peserta didik dan tenaga pengajar (Triansari & Widayati, 2019).

Berdasarkan *Global Education Monitoring Report* menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan Indonesia yang menggunakan media internet sebagai salah satu medianya dengan memperhatikan beberapa aspek, menjelaskan bahwasannya pendidikan Indonesia termasuk yang kurang efektif apabila dibandingkan terhadap negara disekitar Indonesia seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina. (UNESCO, 2023). Lebih lanjut, hasil dari *Programme For International Student Assessment (PISA) 2022* pendidikan Indonesia mengalami kenaikan *ranking* dari tahun sebelumnya, yang awalnya menempati peringkat 73 dari 77 negara, menjadi 68 dari 81 negara. Akan tetapi terjadi

penurunan skor (*learning loss*) dari tahun sebelumnya, yang menandakan pendidikan Indonesia masih termasuk kategori rendah yang belum terjadi peningkatan kualitas secara signifikan (OECD, 2023).

Selanjutnya indeks pendidikan tahun 2019 pun Indonesia menempati posisi 113 yang lebih rendah dari negara tetangga lainnya seperti Malaysia peringkat 75, Thailand peringkat 98 dan Filipina peringkat 100 (UNDP, 2019). Untuk mengetahui keberhasilan kualitas pendidikan melalui murid dapat ditinjau dari salah satu kriteria yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi kriteria dalam proses belajar yang berkaitan dengan peserta didik itu sendiri (Masila et al., 2017). Karena hasil belajar adalah sebuah tindakan dari seorang murid yang telah mendapatkan pengalaman belajar pada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik (Sudjana, 2006). Dengan melihat hasil belajar murid dapat mengetahui kemampuan seorang murid, bagaimana tenaga pengajar mengajar, serta keadaan peserta didik itu sendiri. Mendapat hasil belajar yang maksimal ialah hal yang krusial supaya seorang murid tidak menghadapi kesukaran di semester berikutnya.

Dalam hasil belajar yang diperoleh peserta didik, terdapat suatu peran di dalamnya yakni faktor internal serta eksternal (Kompri, 2015). Faktor internal itu bersumber dari dalam individu mencakup faktor fisiologis (kondisi fisik), faktor psikologis (intelegensi siswa, motivasi, sikap, hasrat, kemampuan, serta percaya diri), serta faktor kelelahan. Kemudian faktor eksternal itu merujuk pada faktor yang timbul dari luar peserta didik mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor kelompok sosial (Parwati, 2018). Menurut (Djaali, 2009) faktor yang sumbernya dari dalam diri mencakup keadaan jasmani, kecerdasan, hasrat, motivasi, serta tata cara belajar. Kemudian faktor yang asalnya dari luar seperti masyarakat, sekolah, keluarga, serta lingkungan sekitar. Dapat memengaruhi hasil belajar. Lebih lanjut, bersumber dari (Karwati & Priansa, 2014) komponen internal dan eksternal memberikan dampak terhadap hasil belajar, dari segi internal terdapat jasmaniah, psikologis, kelelahan, kemudian segi eksternal berupa lingkungan luar dari peserta didik.

Dalam hubungannya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh keadaan peserta didik itu sendiri seperti salah satunya adalah kemandirian belajar. Kemandirian bermula pada kata mandiri, yang umumnya memiliki makna tidak mengandalkan orang lain. Dalam halnya belajar mengartikan bahwa melakukan aktivitas belajar atas kehendak sendiri atau kemauan sendiri. Berdasarkan pemahaman itu bisa diartikan kemandirian belajar akan sulit tercapai jika seorang murid itu sendiri tidak mempunyai rasa bertanggung jawab, rendahnya rasa inisiatif dalam belajar, tidak mempunyai kecakapan dalam mengendalikan, dan menilai dirinya sendiri dalam proses belajar (Lestari & Listiadi, 2022)

Dalam penelitian (Sukardjo & Salam, 2020), mengemukakan bahwasanya hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik yang memiliki nilai minim pada kemandirian belajar serta nilai yang cukup terbilang cukup rendah pada hasil belajar. Hal ini dikarenakan tidak mampu menuntaskan permasalahan secara mandiri, kerap bersandar pada intervensi pihak lain, rendahnya motivasi dimilikinya, dan pasif dalam belajar. Selain itu menurut penelitian (Samsudin, 2019) Kemandirian belajar seorang peserta didik memengaruhi bagaimana peserta didik belajar secara signifikan. Sehingga apabila cara belajarnya terbilang kurang optimal maka pada akhirnya hasil belajar peserta didik tersebut menghasilkan kurang optimal juga.

Faktor berikutnya yang memberikan pengaruh pada hasil belajar ialah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dihubungkan dengan kemandirian belajar. Motivasi belajar ialah proses dorongan dalam diri yang membangkitkan, menuntun, serta memperkuat perilaku dari waktu ke waktu (Wardani, 2016). Motivasi belajar juga dapat dijelaskan sebagai mesin penggerak yang berada pada diri individu dalam mewujudkan kegiatan belajar dan memberikan petunjuk untuk mencapai tujuan dalam proses belajarnya (Fathurohman & Sulistyorini, 2012). Motivasi belajar bisa memengaruhi hasil belajar karena keduanya mempunyai hubungan yang tidak bisa putus. Peserta didik dengan motivasi belajar yang besar akan mengupayakan agar meraih hasil belajar yang memuaskan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (H. J. Pratama & Ghofur, 2021) mengatakan terkait permasalahan hasil belajar yang rendah atau bahkan mengalami penurunan dapat diatasi dengan memperbaiki motivasi belajar peserta, hal tersebut sejalan dengan teori *behaviorisme*. Pada penelitian (Ningtiyas & Surjanti, 2021) juga mengatakan hal serupa bahwa motivasi belajar yang dimiliki seorang murid berdampak untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Adanya motivasi dapat memberikan dorongan terhadap seorang murid ketika proses pembelajaran guna memperoleh hasil maksimal.

Diperoleh beberapa penelitian yang telah dijalankan oleh para pakar dengan hasil berbeda-beda. Penelitian (H. Siagian et al., 2020) mengatakan variabel kemandirian belajar memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Hal tersebut menandakan makin besarnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik mengakibatkan hasil belajar yang didapat pun besar juga. Namun, ada hasil kebalikannya yang diungkapkan oleh (Ali et al., 2022) yang berkata kemandirian belajar memengaruhi hasil belajar secara negatif akan tetapi tidak signifikan.

Selanjutnya Pratama & Ghofur (2021) dan Ningtiyas & Surjanti (2021) memperoleh hasil penelitian yang serupa terkait motivasi belajar pada hasil belajar, yang mana dikatakan motivasi belajar menjadi faktor krusial serta signifikan pada hasil belajar. Maksudnya bila motivasi belajar peserta tinggi didik maka dalam usaha memperoleh hasil belajar ikut tinggi. Kemudian menurut Purnomo (2021) dan Rena (2023) mereka mengatakan bahwa kemandirian belajar memengaruhi motivasi belajar secara signifikan.

Penelitian Lestari & Listiadi (2022) yaitu kemandirian belajar terhadap hasil belajar yang dimediasi motivasi mempunyai pengaruh tidak langsung. Namun menurut Khotimah & Wahjudi (2021) berdasarkan penelitian yang dilakukan mengungkapkan variabel mediasi motivasi belajar belum dapat untuk memediasi pada kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Terkait dengan permasalahan hasil belajar di SMKN Jakarta Timur terdapat penelitian dari (Irawati & Hajat, 2012) menyatakan bahwa harga diri yang besar akan memberikan hasil belajar yang besar juga. Selain itu (Fauziyyah & Ulfah, 2023) mengatakan media pembelajaran video mampu mempermudah peserta didik untuk memahami suatu bahan ajar, sehingga dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar murid. Selanjutnya (Salsabila et al., 2024) mengungkapkan gaya belajar yang digunakan peserta didik serta cara mengajar guru memberikan pengaruh pada hasil belajar, dikarenakan dengan pemahaman yang diterima mampu memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dengan permasalahan yang sudah dijabarkan pada latar belakang penelitian oleh peneliti, dapat diketahui penelitian yang sudah dijalankan beberapa ahli memiliki perolehan yang beragam, serta dari sebagian penelitian dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti harga diri (*self esteem*), gaya belajar, cara mengajar, serta media belajar yang dimanfaatkan. Maka, melalui penelitian ini peneliti hendak meneliti dari dua faktor lainnya yang juga penting dalam mempengaruhi hasil belajar, yaitu seberapa pengaruhnya atau kontribusinya yang diberikan oleh kemandirian belajar dan motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar. Oleh karenanya, peneliti ingin menjalankan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jakarta Timur”**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan serta dianalisis, sehingga diperoleh rumusan masalah yang bisa diambil yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang didapat pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dengan hasil belajar
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap supaya hasil dari penelitian ini bisa memberi manfaat secara teoritis, seperti mengembangkan ilmu pengetahuan dan secara praktis, yaitu membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Berikut beberapa manfaat penelitian:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang didapat dari hasil penelitian untuk mengembangkan ilmu secara teoritis. Atas dasar teoritis, penelitian ini mampu dimengerti setiap individu. Sehingga kegunaan teoritis ini dapat memperbarui atau mengembangkan ilmu yang akan diteliti dari sudut pandang teoritis. Selanjutnya kegunaan teoritis memiliki fungsi untuk menjabarkan jika dalam menggunakan teori masih dikatakan sejalan atau relevan untuk penelitian, relevan secara umum, atau tidak sama sekali.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya suatu penelitian disebabkan karena adanya masalah yang harus dipecahkan. Manfaat praktis menjabarkan bahwa hasil penelitian mampu bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah secara praktis. Manfaat praktis ditujukan kepada peserta didik, guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya.

a. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu menjadi wawasan dan referensi yang berkaitan dengan hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu menjadi referensi untuk mengetahui dalam hal meningkatkan motivasi belajar murid, membantu murid menumbuhkan kemandirian belajar, sehingga mampu membantu memberi peningkatan pada hasil belajar murid.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, bisa memperkaya wawasan serta pengetahuan mengenai keadaan yang mempengaruhi hasil belajar serta sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya.

d. Bagi Murid

Dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan murid mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memperhatikan dari aspek kemandirian belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

E. Kebaruan Penelitian

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, kebaruan pada penelitian ini mengambil topik mengenai motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Fungsi variabel mediasi ini untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar mampu memediasi antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar.